

Seri Mengenang Ansari

# **AL-QUR'AN, PERANG BESAR DAN DUNIA BARAT**

**(Al Malhama atau Armagedon)**

Imran N. Hosein

Penerbit Imran N. Hosein

©Imran N. Hosein, Sya'ban 1439 (Hijriah); 2018 (Masehi)

Hak cipta dimiliki oleh Penulis.

Diterbitkan oleh

Penerbit Imran N. Hosein

3, Calcite Crescent,

Union Hall Garden,

San Fernando.

Trinidad dan Tobago.

Surat elektronik : [inhosein@hotmail.com](mailto:inhosein@hotmail.com)

Situs web : [www.imranhosein.org](http://www.imranhosein.org)

Toko buku online : [www.imranhosein.com](http://www.imranhosein.com)

Dicetak di

Kuala Lumpur, Malaysia

سَنَفْرُغُ لَكُمْ أَيُّهَا الثَّقَلَانِ

(Al-Qur'an Surat Ar-Rahman, 55: 31)

***Kami akan memperhatikan sepenuhnya kepada kalian, wahai dua pendosa!***

(Dalam ayat di atas, Al-Qur'an menyebutkan dunia Barat yang penuh dosa, juga Syayatin (bentuk jamak dari Syaitan/Setan yaitu Jin jahat) yang mendukung dan memperkuat Barat selama 500 tahun terakhir mereka berkuasa di dunia dengan kesombongan yang berlumuran darah, untuk menyatakan bahwa Allah akan mengakhiri kekuasaan penuh dosa mereka. Ayat di bawah ini menginformasikan kepada mereka bagaimana Dia akan melakukannya.)

يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا شُوَاظٌ مِّن نَّارٍ وَنُحَاسٌ فَلَا تَنْتَصِرَانِ

(Al-Qur'an Surat Ar-Rahman, 55: 35)

***“Kepada kamu akan dilepaskan nyala api, diikuti oleh kabut asap, maka kamu tidak dapat menyelamatkan diri!”***

Surat Ar-Rahman juga memperingatkan mereka bahwa rudal, satelit, drone, dll., dapat terbang di atas langit, di bawah bumi ataudi kedalaman lautan hanya dengan izin Allah. Ini bermakna bahwa Dia dapat mencabut izin-Nya kapan saja, dan itu mungkin saja terjadi pada Perang Besar. Malaikat, misalnya, dapat mencegah rudal balistik antar-benua bersenjata nuklir yang melaju menuju sasaran yang ditentukan, lalu memutarnya sehingga berbalik kembali menuju ke arah pengirimnya yang penuh dosa!

“Mereka yang menghidangkan racun kepada kita pada akhirnya akan menelannya dan meracuni diri mereka sendiri.”

**Vladimir Putin, Presiden Rusia**

“Dan raja-raja di bumi dan pembesar-pembesar serta perwira-perwira, dan orang-orang kaya serta orang-orang berkuasa, dan semua budak serta orang merdeka bersembunyi ke dalam gua-gua dan celah-celah batu karang di gunung.”

**Al-Kitab, Wahyu 6: 15**

“... tetapi orang yang benar-benar beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak takut mati!”

## Daftar Isi

Glosarium

Kata Pengantar

1. Pendahuluan
2. Sebuah Pandangan Sekuler Tentang Akibat dari Perang Nuklir
3. Metodologi yang Digunakan dalam Menulis Esai ini
4. Apakah Al-Qur'an mengkonfirmasi bahwa bencana besar tersebut akan terjadi sebelum kiamat?
5. Sebuah Peringatan Sebelum Perang Besar
6. Kota-kota mana yang seharusnya dihancurkan?
7. Nabi Muhammad (saw) menubuatkan sebuah Perang Besar yang akan terjadi antara dua pihak yang bertikai, keduanya berasal dari umat beragama yang sama
8. Bagaimana kedua Kelompok Kristen ini berbeda satu sama lain?
9. Sejarah Persaingan dan Peperangan selama berabad-abad
10. Nabi dan Perang Besar
11. Nubuat Ilahi dalam Al-Qur'an mengenai Kemenangan bagi orang-orang yang mengikuti Yesus (as) atas orang-orang yang menolaknya dan melakukan kufur (tidak beriman)
12. Al-Qur'an menyatakan bahwa dua kali Rum akan memperoleh kemenangan
13. Dampak dan Akibat Perang Besar
14. Ayat-ayat harapan dan doa untuk memperoleh perlindungan dan pertolongan

## Glosarium

Akhir Zaman: Akhir masa

Malhama: Nabi Muhammad (saw) menubuatkan Perang Besar akan terjadi pada akhir zaman, dan dia menyebutnya sebagai Malhama; disebut pula Armagedon dalam eskatologi Kristen.

Hadits: Catatan mengenai perkataan atau perbuatan Nabi Muhammad (saw)

Maulana: Kini digunakan sebagai gelar untuk seorang ahli atau pembimbing spiritual

Surat: Suatu bab dalam kitab Al-Qur'an

Surat Ar-Rahman: Nama Surat ke-55 dalam Al-Qur'an

Surat Al-Isra': Nama Surat ke-17 dalam Al-Qur'an

Darul Ulum atau Jami'ah: Lembaga pendidikan tinggi Islam

Zalim: Ketidakadilan, penindasan, kejahatan

Jin: Makhluq gaib yang diciptakan Allah SWT dari api yang tidak berasap. Sebagian Jin beriman, namun ada pula sebagian lain yang mengikuti Iblis, adakalanya disebut setan.

Dukhan: Kabut asap

Hijrah: Berpindah

Kufur: Tidak beriman atau menolak kebenaran yang diturunkan Tuhan. Bisa juga bermakna tidak bersyukur.

Rum: Kekaisaran Kristen Bizantium sebelum terpisah menjadi Kristen Ortodoks dan Barat.

Riba: Meminjamkan uang dengan bunga, atau transaksi berdasarkan penipuan yang merugikan orang.

Yatsrib: Kota di sebelah utara Mekah yang menjadi tujuan hijrah Nabi Muhammad (saw). Kini populer disebut Madinah An-Nabi atau Kota Nabi.

**AL-QUR'AN,  
PERANG BESAR  
DAN DUNIA BARAT  
(MALHAMA ATAU ARMAGEDON)**

إِنَّ مَوْعِدَهُمُ الصُّبْحُ أَلَيْسَ الصُّبْحُ بِقَرِيبٍ

(Al-Qur'an, Surat Hud, 11: 81)

"Sesungguhnya saat jatuhnya azab kepada mereka ialah di waktu subuh; bukankah subuh itu sudah dekat?"

## KATA PENGANTAR

Booklet ini pada awalnya ditulis sebagai satu bab dalam buku kedua saya mengenai Dajjal Al-Masih Palsu yang berjudul, 'Dari Yesus Al-Masih Asli hingga Dajjal Al-Masih Palsu— Sebuah Perjalanan dalam Eskatologi Islam'. Judul buku pertama, yang baru saja diterbitkan, yakni 'Dajjal, Al-Qur'an dan Awal Zaman (Awal Sejarah)'. Saya memutuskan untuk menerbitkan bab ini sebagai booklet yang terpisah dari bukunya karena sepertinya Perang Besar mungkin akan segera dimulai. Terjadinya Perang Besar ini tidak akan seperti perang-perang sebelumnya yang pernah terjadi dalam sejarah umat manusia karena Nabi Muhammad (saw) menubuatkan 99 dari setiap 100 orang yang bertempur dalam perang demi memperebutkan 'gunung emas' ini akan terbunuh. Kami menginterpretasi makna 'gunung emas' adalah sistem keuangan petro-dolar, dan kami memberi penegasan khusus bahwa Rusia ataupun Tiongkok tidak akan bertempur demi memperebutkan 'gunung emas'. Akan ada banyak pembaca yang merasakan keadaan darurat agar segera mengetahui lebih banyak mengenai apa yang Al-Qur'an sampaikan tentang Perang Besar tersebut, oleh karena itulah pentingnya esai ini agar segera diterbitkan tanpa ditunda lagi.

IMRAN N. HOSEIN

April 2018 di Kepulauan Karibia, Trinidad

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an menyatakan dalam Surah al-Nahl: 16:89 bahwa "Al-Qur'an menjelaskan segala sesuatu"; dan ini menyiratkan bahwa Al Qur'an dapat menjelaskan tidak hanya proses historis, dan pergerakan sejarah, tetapi juga, momen dalam sejarah di mana umat manusia sekarang berada. Esai ini memberikan bukti yang mengejutkan tentang validitas klaim tersebut.

Kajian kami dalam Al-Qur'an mengungkapkan bahwa lima ratus tahun kekuasaan peradaban barat modern yang bermandikan darah manusia di seluruh dunia kini akan segera berakhir, dan bahwa Perang Besar terhadap kaum Kristen Ortodoks Rusia yang menjadi incaran untuk dihancurkan bagi dunia Kekristenan Barat dan Zionis Yahudi, akan menjadi awal dari akhir pergerakan mereka. Al-Qur'an memungkinkan kita untuk mengantisipasi bahwa dunia setelah Perang Besar akan menjadi satu di mana pengikut Yesus (Isa) yang sebenarnya (عليه السلام) - sebagian besar terletak di Kristen Ortodoks - akan mencapai kemenangan yang ditentukan oleh Tuhan atas musuh mereka (koalisi barat), dan bahwa dominasi (kemenangan) atas musuh bebuyutan mereka yang penuh dosa akan terus berlanjut sampai akhir dunia.

Al-Qur'an telah menyatakan bahwa akan ada kaum Kristen yang akan paling dekat dalam cinta dan kasih sayang bagi umat Islam. Dalam membuat deklarasi ini Allah Yang Maha Tinggi telah mengungkapkan kepada dunia sebuah pemahaman yang dengannya pengikut Yesus (Isa) yang sejati (عليه السلام) dapat dikenali keberadaannya dalam Akhir al-Zamān, yaitu, Akhir zaman.

Kita hidup di zaman yang aneh di mana Muslim sejati dan Kristen sejati, serta beberapa orang Yahudi pemberani yang menentang Negara Zionis Israel, ditindas sedemikian rupa sehingga mereka sekarang bergabung dalam *bangsa yang malang di bumi*.

Bangsa Kristen Ortodoks di Rusia, juga termasuk di banyak bagian dunia lainnya, sudah sangat menderita akibat peperangan zalim yang tiada henti-hentinya dilancarkan terhadap mereka oleh Utsmaniyah yang disebut-sebut sebagai Khilafah Islamiyah, juga oleh Kristen Barat. Kemudian mereka menderita penindasan brutal Revolusi Bolshevik yang didukung Yahudi sehingga membawa perubahan rezim di Rusia, dengan Komunisme, dan dilanjutkan dengan malam gelap yang panjang karena Uni Soviet ateis memerangi Kristen Ortodoks dalam rangka menghancurkan keimanan religius mereka.

Setelah secara ajaib melepaskan diri dari dekapan Soviet ateis yang beracun kemudian memulihkan kekuatan militer yang dengan itu mereka dapat mempertahankan diri, mereka kini diancam dengan perang nuklir oleh dunia Kristen Barat yang dipimpin oleh orang-orang yang tampak menjadi gila akibat sentuhan Setan.

Esai ini menawarkan harapan bahwa *bangsa yang malang di bumi* tidak akan menderita lebih lama lagi.

Buku kedua kami yang akan datang mengenai Dajjal Al-Masih palsu akan memberikan lebih banyak bukti bahwa Perang Besar akan menyiapkan jalan untuk Yesus, Al-Masih asli (as) agar segera kembali ke dunia, setelah itu matahari akan bersinar lebih cerah bagi *bangsa yang malang di bumi*.

Tidak memungkinkan bagi kami untuk memahami bahwa umat manusia akan mengalami perang lain sebanding dengan Perang Besar yang akan segera terjadi. Maka esai ini mengenali Perang Besar yang akan datang sebagai Malhama atau Armagedon, yang dinubuatkan Nabi Muhammad (saw).

Jika, seperti yang diperkirakan, Perang Besar akan menjadi perang nuklir di mana senjata nuklir, juga senjata-senjata pemusnah massal lain, digunakan, maka perang tersebut akan menjadi peristiwa yang benar-benar unik dalam sejarah manusia. Diperkirakan jutaan korban akan meninggal secara cepat pada permulaan perang tersebut, dan banyak kota akan hancur dengan cepat. Sementara ayat Al-Qur'an (di bawah) ini mungkin tidak menyebutkan peristiwa Perang Besar tersebut, akan tetapi perumpamaan yang diberikan sangat membantu untuk memahami apa yang dapat terjadi ketika Perang Besar terjadi:

إِنْ كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ خَامِدُونَ

(Al-Qur'an Surat Yasin, 36: 29)

“Tidak ada siksaan atas mereka melainkan satu teriakan suara saja! Maka tiba-tiba mereka semuanya mati tergeletak seperti abu.”

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ صَيْحَةً وَاحِدَةً فَكَانُوا كَهَشِيمِ الْمُحْتَظِرِ

(Al-Qur'an Surat Qamar, 54: 31)

“Sesungguhnya Kami menimpakan atas mereka satu suara yang keras mengguntur, maka jadilah mereka seperti rumput kering (yang dikumpulkan oleh) para peternak.”

Jutaan orang bisa mati seketika setelah dimulainya Perang Besar karena kekurangan air, atau makanan, atau dalam kekerasan dan anarki yang akan turun ke kota-kota besar pada khususnya, ketika orang-orang yang putus asa saling menyerang untuk makanan atau air. Banyak lagi yang bisa mati karena cuaca dingin yang dapat mencengkeram bagian bumi yang dilanda perang ketika dampak asap dan radiasi dari ledakan senjata nuklir - dalam bentuk awan jamur - mengisi langit, sehingga menghalangi sinar matahari dan, akibatnya, panas.

Dan akhirnya, bahkan lebih banyak yang bisa mati akibat efek biologis dan dampak perang nuklir lainnya.

Surah Ar Rahman dalam Al Qur'an yang diberkahi telah memungkinkan kita untuk mengantisipasi, walau bagaimanapun, bahwa tidak semua senjata rudal Nuklir yang akan berhasil meluncur pada saat itu, dan tidak semua senjata rudal Nuklir yang akan mencapai target mereka, karena pihak yang jahat merencanakan rencana strategis mereka, namun Allah telah memiliki perencanaan sendiri, dan Allah sebaik-baiknya Maha Pengatur Rencana.

Berikut ini adalah rangkuman mengenai beberapa akibat dari perang nuklir. Rangkuman ini diambil dari situs web: <http://www.nucleardarkness.org>. Walaupun beberapa pandangan yang muncul di bawah mungkin tidak didukung secara ilmiah atau dikonfirmasi oleh kitab suci, kami mengingatkan para pembaca bahwa tidak ada contoh, selain dari dua bom nuklir yang dijatuhkan oleh penindas penuh dosa di dua kota di Jepang, sehingga tidak memungkinkan bagi kita untuk memperkirakan akibat dari Perang Besar dengan tingkat kepastian yang akurat.

\*\*\*

### **Sebuah Pandangan Sekuler Mengenai Dampak Perang Nuklir**

Perang nuklir AS-Rusia akan mengakibatkan 150 juta ton kabut asap:

- 2600 senjata nuklir strategis AS dan Rusia dengan level siaga tinggi diluncurkan (dalam waktu 2 sampai 3 menit) dengan target di AS, Eropa dan Rusia (dan barangkali di target-target lain yang dianggap memiliki kepentingan strategis).
- Sebagian dari 7600 hulu ledak/senjata nuklir strategis operasional AS dan Rusia juga diluncurkan dan diledakkan sebagai balasan dari serangan awal.
- Ratusan kota besar di AS, Eropa dan Rusia dilahap badai api raksasa yang membakar area perkotaan seluas puluhan atau ratusan ribu kilometer persegi.
- 150 juta ton kabut asap dari api nuklir naik ke atas lapisan awan, menembus lapisan stratosfer, di mana dengan cepat menyebar ke seluruh dunia dan membentuk awan tebal di lapisan stratosfer. Kabut asap tersebut akan tetap di sana selama bertahun-tahun sehingga menyerap dan menghalangi datangnya sinar matahari.
- Kabut asap tersebut menghalangi hingga 70% sinar matahari tidak dapat mencapai permukaan bumi di Belahan Bumi Utara, sementara hingga 35% sinar matahari pun terhalang di Belahan Bumi Selatan.
- Dengan tidak adanya kehangatan sinar matahari, suhu permukaan bumi menjadi dingin atau lebih dingin daripada 18.000 tahun lalu pada saat puncak Zaman Es terakhir.

- Akan terjadi pendinginan cepat sehingga suhu udara turun sampai lebih dari 20°C di area yang luas di Amerika Utara dan lebih dari 30°C di area Eurasia, termasuk di semua wilayah pertanian.
- 150 juta ton kabut asap di lapisan stratosfer akan menyebabkan suhu harian minimum di wilayah pertanian Belahan Bumi Utara sehingga suhunya jatuh di bawah titik beku selama 1 sampai 3 tahun. Kebekuan malam yang membunuh akan terjadi sehingga makanan tidak memungkinkan untuk ditanam dan dibudidayakan.
- Rata-rata curah hujan global akan berkurang hingga 45% dikarenakan cuaca dingin yang berkepanjangan.
- Musim tanam pada hakekatnya hampir tidak ada selama bertahun-tahun.
- Kehancuran masif pada lapisan perlindungan ozon juga akan terjadi, sehingga sinar UV dengan tingkat yang berbahaya dapat menembus atmosfer dan mencapai permukaan bumi.
- Sejumlah besar dampak bahan radioaktif akan mencemari dan menyebar secara lokal maupun global. Target reaktor nuklir secara signifikan akan memperparah dampak kontaminasi isotop radioaktif dengan waktu paruh yang panjang.
- Awan raksasa beracun yang menyelimuti bumi akan dilepaskan dari api; sejumlah besar kuantitas bahan kimia industri juga akan mencemari lingkungan.
- Akan menjadi tidak mungkin bagi banyak makhluk hidup untuk bertahan karena terlalu cepatnya derajat perubahan ekstrim dalam temperatur dan curah hujan, dikombinasikan dengan peningkatan drastis sinar UV, kontaminasi bahan radioaktif yang masif, dan pencemaran material industri dan bahan kimia beracun yang masif.
- Ekosistem darat dan laut yang sudah tertekan akan binasa.
- Akibat tidak mampu membudidayakan makanan, kebanyakan manusia akan kelaparan sampai mati.
- Peristiwa kepunahan massal akan terjadi seperti 65 juta tahun lalu, ketika dinosaurus musnah setelah sebuah asteroid yang besar menabrak bumi (70% spesies punah, termasuk semua binatang dengan berat lebih dari 25 kilogram).
- Bahkan manusia yang tinggal di tempat perlindungan dilengkapi dengan persediaan makanan, air, energi, dan obat-obatan yang cukup untuk bertahun-tahun kemungkinan tidak akan bertahan dalam lingkungan ekstrem pasca perang yang berbahaya.

Bahkan jika hanya sebagian saja dari apa yang diperkirakan di atas benar-benar terjadi, maka akibatnya pun akan menghebohkan. Karena Al-Qur'an telah menyatakan dapat "menjelaskan segala sesuatu", maka tidak mungkin Al-Qur'an tidak menjelaskan peristiwa Perang Besar tersebut dengan akibatnya yang menghebohkan. Esai ini berusaha untuk memberikan penjelasan berdasarkan kitab suci yang diturunkan Tuhan dalam Al-Qur'an yang diberkahi.

\*\*\*

Esai kami ini berbasis pada penjelasan dan interpretasi dari ayat-ayat Qur'an yang kami kenali sangat berhubungan dengan topik Perang Besar. Kami mengambil sumber dari Hadits Rasulullah Muhammad (ﷺ) dalam subjek ini hanya untuk menjelaskan atau menambahkan pemahaman dari ilmu dan informasi yang bersumber dari Al Qur'an. Mereka yang penuh dosa yang mengkritik kami, yang terus-menerus menerima senjata canggih (termasuk senjata kimia) dan dolar AS dari Santa Claus dalam melancarkan Jihad palsu mereka di Chechnya, Iraq, Suriah, dan di manapun, harus diingatkan bahwa tidak ada satupun hadits yang dapat menentang atau bertentangan dengan segala hal yang bersumber dan telah ditetapkan dari (dalam) Al-Qur'an.

Meskipun kami mengakui bahwa ada penjelasan atau interpretasi lain dari ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadits, selain yang disajikan dalam esai ini, kami mengingatkan pembaca bahwa ada prosedur yang tepat untuk diadopsi ketika menilai apakah penjelasan atau interpretasi dari ayat Al-Qur'an atau Hadits, valid atau tidak valid. Kami telah mempelajari metodologi yang tepat tersebut dari guru kami, ulama Islam terkemuka, Maulana Dr. Muhammad Fazlur Rahman Ansari (1914-1974), yang telah menjelaskan metodologi tersebut dalam karya besarnya yang terdiri dari 2 volume, 'Landasan dan Struktur Masyarakat Muslim berdasarkan Al-Qur'an'; (Federasi Penyebaran Islam Dunia, Karachi. 1973).

Metodologi yang tepat mensyaratkan pengumpulan seluruh ayat Al-Qur'an mengenai suatu topik tertentu ke dalam keseluruhan yang harmonis dalam rangka menemukan *sistem makna* ilahi yang menjelaskan topik tersebut. Jika *sistem makna* dari Al-Qur'an yang menjelaskan suatu topik tertentu telah ditemukan, maka itu harus dapat diterapkan pada semua Hadits yang berkaitan dengan topik tersebut. Jika sebuah Hadits ternyata harmonis dengan Al-Qur'an maka hadits tersebut diakui sahih dan otentik. Maka hadits itu dapat digabungkan ke dalam data yang diambil dari Al-Qur'an. Dengan cara ini basis data mengenai topik tersebut akan berkembang. Dengan integrasi basis data mengenai suatu topik seperti demikianlah, dan bukan dengan agenda terselubung, bukan pula dengan kesetiaan pada sekte, ulama atau kelompok ini dan itu, sehingga sebuah interpretasi Al-Qur'an atau Hadits dipertimbangkan untuk diterima atau ditolak. Kami telah menjelaskan topik metodologi yang tepat ini dalam rincian yang lebih jelas dalam buku terkini kami yang berjudul 'Metodologi untuk Mengkaji Al-Qur'an' (lihat [www.imranhosein.org](http://www.imranhosein.org)).

Esai ini tidak pernah mencoba menerjemahkan teks Arab dari Al-Qur'an ke bahasa lain karena kami percaya bahwa Al-Qur'an dalam bahasa Arab adalah mukjizat, dan karena itu tidak dapat diterjemahkan ke bahasa lain. Melainkan kami menawarkan untuk menjelaskan arti (maksud) dari ayat-ayat Al-Qur'an yang telah kami kutip dalam esai ini.

Akhirnya, pandangan eskatologi Islam kami berpendapat bahwa Perang Besar, atau Malhama dapat dimulai kapan pun saat ini. Pendapat ahli yang berlaku yaitu jika Perang Besar dimulai, maka akan melibatkan penggunaan senjata nuklir dan senjata pemusnah massal lainnya, dengan demikian tidak akan berlangsung lama. Para pembaca kami tidak harus menunggu lama sampai peristiwa terungkap yang akan mengesahkan atau membatalkan analisis ayat-ayat Al-Qur'an yang diberkahi yang disajikan dalam esai ini. Jika kami menjelaskan Al-Qur'an yang diberkahi dengan benar, maka orang-orang yang secara ringkas menolak esai ini, dan kemudian melanjutkan dengan mendesak orang-orang lain untuk ikut menolak ini, akan menjadi orang-orang dengan hubungan yang aneh dan meragukan dengan ilmu pengetahuan, juga dengan kebenaran.

\*\*\*

### **Apakah Al-Qur'an menegaskan bahwa bencana besar tersebut akan terjadi sebelum hari kiamat?**

Al-Qur'an benar-benar mengkonfirmasi sebuah peristiwa yang akan terjadi *sebelum hari kiamat* karena Allah SWT menyatakan bahwa tidak ada kota yang akan luput dari kehancuran, dan yang tidak dihancurkan akan menderita azab yang sangat keras:

وَإِنْ مِنْ قَرْيَةٍ إِلَّا نَحْنُ مُهْلِكُوهَا قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ أَوْ مُعَذِّبُوهَا عَذَابًا شَدِيدًا كَانَ ذَلِكَ فِي الْكِتَابِ مَسْطُورًا

(Al-Qur'an Surat Al-Isra, 17: 58)

“Tak ada suatu kota pun melainkan Kami membinasakannya sebelum Hari Kiamat atau Kami azab dengan azab yang sangat keras. Yang demikian itu telah tertulis di dalam kitab (Lauh Mahfuzh).”

Kota-kota besar dan kecil akan menghadapi kehancuran yang ditetapkan Tuhan, menurut Al-Qur'an, ketika Kezaliman (yakni ketidakadilan, kejahatan, penindasan, dll.) merajalela; pada waktu itu nasib mereka telah ditetapkan dan waktu kebinasaan mereka sudah ditentukan:

وَتِلْكَ الْقُرَىٰ أَهْلَكْنَاهُمْ لَمَّا ظَلَمُوا وَجَعَلْنَا لِمَهْلِكِهِم مَّوْعِدًا

(Al-Qur'an Surat Al-Kahf, 18: 59)

“Dan (semua) penduduk kota! Kami binasakan mereka ketika mereka berbuat zalim (ketidakadilan, penindasan, kejahatan), dan telah Kami tetapkan waktu tertentu bagi kebinasaan mereka.”

Al-Qur'an juga telah memberikan informasi (pengetahuan) kepada kita bahwasanya bumi pada suatu hari nanti akan meredup menjadi debu kering; yaitu akan menjadi bumi di mana tidak akan ada yang hijau, tidak ada yang akan tumbuh, dan tidak akan ada makanan!

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَإِنَّا لَجَاعِلُونَ مَا عَلَيْهَا صَعِيدًا جُرُزًا

(Al-Qur'an Surat Al-Kahf, 18: 7-8)

“Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya; dan sesungguhnya (pada waktunya nanti) Kami benar-benar akan menjadikan pula apa yang di atasnya menjadi tanah rata lagi tandus!”

Karena Allah SWT tidak pernah bersikap tidak adil, Dia tidak akan menghancurkan kota mana pun yang tidak layak untuk dihancurkan. Dengan demikian kita perlu memberi syarat dalam nubuat Al-Qur'an di atas (Al-Isra, 17: 58) untuk menjelaskan bahwa tidak ada kota yang layak dihancurkan akan luput dari nasib itu. Kebinasaan semua kota tersebut akan terjadi sebelum hari kiamat, dan kota manapun yang luput dari kebinasaan akan menghadapi azab yang pedih.

Tidak pula Allah SWT akan mereduksi seluruh bumi menjadi tanah yang kering lagi tandus akibat dari kehancuran total semua kehidupan di bumi; melainkan, hanya bagian bumi di mana penduduknya durhaka yang akan dihancurkan, sehingga direduksi menjadi tanah yang kering lagi tandus, yakni setelah Perang Besar!

Bukan hanya Al-Qur'an menegaskan terjadinya peristiwa dahsyat (di atas) yang berkenaan dengan kebinasaan setiap penduduk kota yang layak dihancurkan, tetapi juga menggambarkan mengenai sebuah peristiwa yang merupakan tanda besar Zaman Akhir, di mana langit akan dipenuhi dengan *Dukhan* atau kabut asap.

فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُّبِينٍ

(Al-Qur'an Surat Ad-Dukhan, 44: 10)

“Maka tunggulah Hari ketika langit membawa kabut asap yang nyata,”

Al-Qur'an bahkan menginformasikan kepada kita bahwa nyala *api* akan dilepaskan, kemudian setelahnya kabut asap akan memenuhi langit:

يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا شُوَاظٌ مِّن نَّارٍ وَنُحَاسٌ فَلَا تَنْتَصِرَانِ

(Al-Qur'an Surat Ar-Rahman, 55: 35)

“Dilepaskan, kepada kamu berdua, panas nyala api dan kabut asap maka kamu tidak dapat menyelamatkan diri daripadanya.” (Pickthall)

“Nyala api akan dilepaskan kepada kamu, dan kabut asap maka kamu akan ditinggalkan tanpa pertolongan!” (Asad)

“Dia akan mengejar kamu dengan nyala api dan kabut asap panas, maka kamu tidak akan ditolong.” (Aisha Bewley)

“Akan dilepaskan kepada kamu berdua nyala api dan kabut asap, maka kamu tidak akan dapat mempertahankan diri kamu sendiri.” (Maulana Abdul Majid Daryabadi)

Kami memperhatikan, dengan sedih sayangnya demikian, bahwa hanya Marmaduke Pickthall yang tampak tetap memiliki kesetiaan kepada naskah Arab Al-Qur'an (di atas) dalam menjelaskan ayat tersebut. Dia menyatakan, dengan tepat demikian, bahwa nyala api akan dilepaskan kepada dua target. Sangat jelas bangsa yang akan menjadi target serangan tersebut yaitu mereka yang memiliki bangsa Jin yang mendukung mereka dalam melakukan perbuatan jahat mereka, dan serangan itu akan berakibat pada kehancuran persekutuan bangsa manusia jahat tersebut bersama dengan pendukung Jin jahat mereka.

Esai ini mengenali ayat Al-Qur'an di atas berkaitan dengan topik Perang Besar, maka sebagai akibatnya kami menyimpulkan akan ada campur tangan Tuhan pada Perang Besar untuk memenangkan satu pihak dan mengalahkan pihak lainnya. Biasanya ini terjadi dengan keterlibatan Malaikat. Allah SWT menggunakan Perang Besar untuk menghukum bangsa jahat sehingga mereka tidak dapat lari dari azab. Dan akhirnya, bangsa jahat yang dihukum dapat dikenali karena mereka adalah bangsa yang dibantu dalam perbuatan jahatnya oleh bangsa Jin jahat. Bukan hanya Al-Qur'an mencurahkan seluruh Surat Ar-Rahman pada persekutuan bangsa manusia jahat ini dengan bangsa Jin jahat, tetapi juga memberikan peringatan tentang suatu hari ketika mereka berdua akan diazab disebabkan oleh segunung dosa-dosa mereka.

سَنَفْرُغُ لَكُمْ أَيُّهَا الثَّقَلَانِ

(Al-Qur'an Surat Ar-Rahman, 55: 31)

“Suatu hari Kami akan memberi beban yang memberatkan kepadamu hai dua bangsa yang penuh dosa (yakni bangsa manusia yang penuh dosa dan bangsa jin yang terlibat dalam dosa tersebut). (terjemahan Muhammad Asad) (Komentar kami di dalam tanda kurung).”

Sementara kami mengakui hak pengkritik kami untuk menentukan bagaimana terjadinya peristiwa *kabut asap* Akhir zaman (Al-Qur’an Surat Ad-Dukhan, 44: 10) dan *api* Akhir zaman (Al-Qur’an Surat Ar-Rahman, 55: 35), penulis menentukan bahwa peristiwa itu akan terjadi dengan kebinasaan menimpa setiap kota yang layak untuk dihancurkan—dengan demikian peristiwa tersebut merupakan *kabut asap* setelah nyala *api* dari ledakan senjata nuklir. *Kabut asap* ini dengan bahasa puitis digambarkan sebagai *awan yang berbentuk jamur*, dan hanya anak sekolahan yang mendebat bahasa puitis.

\*\*\*

### **Sebuah Peringatan Sebelum Perang Besar**

Allah yang Maha Tinggi adalah Tuhan Yang Maha Adil, dan dengan standar Keadilan Tuhan sehingga Dia menyatakan bahwa Dia tidak pernah mengazab suatu kaum tanpa terlebih dahulu mengutus seseorang untuk memberi peringatan kepada mereka:

. . . وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّى نَبْعَثَ رَسُولًا  
(Al-Qur’an Surat Al-Isra, 17: 15)

“Dan Kami tidak akan mengazab suatu kaum sebelum Kami mengutus seorang rasul untuk memberi peringatan kepada mereka.”

Karena Nabi Muhammad (saw) menyatakan bahwa dia adalah Nabi terakhir, dan Al-Qur’an merupakan kitab suci terakhir, umat muslim pengikut Nabi tidak bisa mengharapakan Utusan Tuhan kini muncul di dunia untuk memberi peringatan tentang kehancuran juga azab pedih yang akan terjadi pada Perang Besar.

Esai ini menyatakan bahwa sudah menjadi peran dan fungsi Al-Qur’an untuk menyampaikan peringatan yaitu Allah SWT telah menyatakan bahwa Dia akan menyampaikannya sebelum Perang Besar terjadi.

Jika pendapat kami benar, maka esai ini, juga esai-esai lain tentang topik ini yang ditulis oleh ulama lain yang menganggap topik ini sangat penting, maka dibutuhkan perhatian besar dalam penjelasannya agar dapat dipastikan bahwa peringatan Al-Qur’an disampaikan secara akurat.

Agar peringatan tersebut secara akurat disampaikan kepada dunia, kita perlu menentukan kota-kota mana yang seharusnya dihancurkan? Mereka yang tinggal di kota-kota tersebut, dan yang menolak ketidakbertuhanan dan kejahatan mereka, harus mengubah sifat kota penuh dosa mereka, atau melakukan Hijrah, yakni berpindah, ke bagian bumi yang lain.

\*\*\*

### **Kota-kota mana yang seharusnya dihancurkan?**

Ketika Allah SWT menghancurkan Sodom dan Gomorrah karena penyimpangan seksual dengan homoseksnya, Dia menyampaikan sebuah peringatan bahwa Dia akan kembali dengan azab-Nya untuk membinasakan orang-orang yang melakukan penyimpangan seksual yang seperti itu lagi. Hanya orang-orang yang tuli, bodoh, dan buta yang tidak bisa menyadari bahwa mereka yang memegang kekuasaan di peradaban Barat modern, yang dipimpin oleh AS, secara aktif mempromosikan isu pengesahan pernikahan antara seorang lelaki dengan lelaki lain, dan seorang perempuan dengan perempuan lain. Dampaknya yaitu semua kota yang berada di Barat modern memenuhi syarat untuk menerima azab Tuhan karena janji Allah bahwa Dia akan kembali membinasakan semua orang yang menerima dan mempromosikan agenda penyimpangan seksual tersebut.

Al-Qur'an bertanya, sebelum azab ilahi menimpa kota Sodom dan Gomorrah:

أَلَيْسَ مِنْكُمْ رَجُلٌ رَّشِيدٌ

(Al-Qur'an Surat Hud, 11: 78)

“Tidak adakah di antaramu seorang yang berakal mendapat petunjuk yang benar?”

Pertanyaan ini tidak hanya ditujukan kepada mereka yang mempraktekkan penyimpangan seksual homoseksualitas, namun juga ditujukan kepada mereka yang baik secara diam-diam menerima (menghalalkan) penyimpangan tersebut dengan tidak pernah sedikitpun menentang ataupun mengutuknya.

Ketika Allah yang Maha Tinggi menghancurkan kota Sodom dan Gomorah akibat dari penyimpangan seksual homoseksualitas mereka, Al Qur'an juga memperingatkan bahwasanya kejadian tersebut adalah merupakan tanda peringatan dari Allah yang Maha Tinggi:

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ

(Al-Qur'an Surat Ash-Shu'ara', 26: 174)

“Sesungguhnya pada azab Tuhan ini benar-benar terdapat *Tanda* yang nyata: tetapi kebanyakan manusia tidak beriman pada *Tanda* ini maka Allah akan kembali dengan azab lagi jika manusia kembali pada penyimpangan seksual ini.”

Kesimpulan pertama kami berdasarkan eskatologi Islam yaitu Perang Besar nanti akan menyebabkan kehancuran Peradaban Barat modern sehingga apa yang tersisa dari Barat setelah Perang Besar tidak akan memainkan peran yang lebih jauh lagi dalam urusan dunia.

Al-Qur’an juga memperingatkan bahwa Allah SWT juga Rasul-Nya (saw) akan memerangi pemberi pinjaman uang yang melakukan Riba (yakni meminjamkan uang dengan bunga, atau transaksi berdasarkan penipuan sehingga merugikan orang):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُؤُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

(Al-Qur’an Surat Al-Baqarah, 2: 278-279)

“Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba, jika kamu orang-orang yang beriman; karena jika kamu tidak melakukan itu (tidak meninggalkan sisa Riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu . . .”

Nubuat ilahi ini terwujud menjadi nyata pada masa hidup Nabi Muhammad (saw) ketika umat Muslim berhasil menghapuskan Riba dari kegiatan ekonomi. Namun peringatan yang disampaikan dalam Surat Al-Isra yaitu Dia akan melakukannya lagi kapan pun Riba mengangkat kepalanya yang berlumuran darah dalam sejarah. Barat modern memakan lahap Riba dan tumbuh gemuk sambil meminum darah seluruh umat manusia melalui sistem perbankan dan sistem keuangan yang dibangun berdasarkan Riba. Maka dari itu, janji Allah untuk memerangi mereka tentu akan terwujud menjadi nyata. Allah SWT dengan demikian terlibat dalam Perang Besar yang akan datang untuk mendukung orang-orang yang beriman, dan menjadi korban ekonomi Barat yang bersifat Riba, dalam rangka mengazab orang-orang yang memakan Riba sehingga secara zalim menguasai kekayaan di dunia. Terhadap orang-orang itulah Dia menyatakan perang, dan mereka akan segera merasakan perang yang dilancarkan kepada mereka itu!

Akhirnya kami pun memberi perhatian bahwa Allah SWT membinasakan Fir’aun dan kaumnya disebabkan oleh ketidakbertuhanan dan penindasannya terhadap bangsa Israel yang beriman. Saat Fir’aun tenggelam, dia menyadari bahwa dia bukanlah Tuhan dengan

demikian menyadari dia telah tersesat, lalu dia menyatakan keimanannya kepada Tuhan bangsa Israel. Allah SWT kemudian menanggapi dengan menyatakan Dia akan menjaga jasad Fir'aun sehingga suatu hari nanti akan berfungsi sebagai sebuah *Tanda* bagi orang-orang yang datang sesudahnya. *Tanda* itu adalah, tentu saja, bahwa jika mereka, juga, melakukan kezaliman seperti yang dilakukan Fir'aun, maka mereka akan mengalami nasib yang sama seperti yang dialami dia dan kaumnya. Jasad Fir'aun ditemukan pada waktu yang bersamaan dengan pendirian Gerakan Zionis di Basel, Swiss pada 1897, dan sejak saat itu hitung mundur sudah dimulai untuk kembali berlakunya ketetapan epik dalam sejarah yang akan mencapai puncaknya dengan azab Tuhan menimpa orang-orang yang zalim.

Perang Besar kini membayangi dunia sesuai dengan peribahasa *ayam pulang untuk bertengger* (peribahasa yang berarti tindakan jahat kembali kepada pelakunya) bagi orang-orang yang merencanakan dan melaksanakan serangan teroris zalim 9/11 di Amerika kemudian dengan jahat menyalahkan pihak lain. Mereka adalah pihak yang bersalah dan bertanggung jawab atas tindakan terorisme namun mereka justru menyalahkan, lagi dan lagi, orang-orang yang tidak bersalah. *Je suis Charlie* sama dengan *Je suis Pharaoh!*

Al-Qur'an menyatakan bahwa kejahatan seperti itu akan mengakibatkan azab ilahi, dan waktu datangnya azab tersebut sudah ditetapkan. Esai ini mengusulkan saran bahwa sisa waktu sudah habis bagi penguasa dunia Barat yang tidak bertuhan, dan azab yang ditetapkan Tuhan kepada mereka kini sudah ditetapkan dengan Perang Besar.

\*\*\*

### **Nabi Muhammad (saw) menubuatkan sebuah Perang Besar yang akan terjadi antara dua pihak yang bertikai, keduanya berasal dari umat beragama yang sama**

Abu Hurairah meriwayatkan banyak Hadits dari Rasulullah dan salah satunya yaitu: Sa'ah (Akhir Waktu) tidak akan datang hingga dua pihak saling bertikai dan mengakibatkan pembunuhan massal skala besar di antara mereka, dan mereka berdua berasal dari umat beragama yang sama.

(Sahih Bukhari)

Kami mengarahkan perhatian pada apa yang seharusnya disadari sebagai fakta yang tak terbantahkan, yaitu Perang Besar yang segera terjadi akan dipertempurkan, terutama, oleh dua kekuatan yang berlawanan dan keduanya merupakan umat Kristen. Pangkritik kami, tentu, berbeda pendapat dengan kami; mereka selalu begitu. Russia, yang memimpin satu pihak dalam perang yang akan datang, merupakan negara Kristen Ortodoks yang baru saja berhasil melepaskan diri dari dekapan beracun mematikan Uni Soviet ateis. Amerika Serikat, yang kini memimpin kubu saingan yakni Kristen Barat yang secara terus menerus

memerangi Kristen Rusia selama berabad-abad dan saat ini bernafsu untuk melanjutkan perang yang seperti itu lagi, juga merupakan negara Kristen besar yang berpihak di sisi Kristen Barat alih-alih Kristen Ortodoks.

\*\*\*

### **Bagaimana kedua Kelompok Kristen ini berbeda satu sama lain?**

Ada perbedaan penting antara dua kubu Kristen yang berlawanan, dan itu merupakan masalah yang sungguh sangat penting, bagi orang-orang yang mencari petunjuk Al-Qur'an berkenaan dengan topik ini, kami telah memeriksa dan mengenali perbedaan yang ada antara dua kubu Kristen yang berlawanan. Ini karena Al-Qur'an menjelaskan perbedaan yang sangat penting di antara dua jenis Kristen yang berlainan. Menurut Al-Qur'an ada kaum Kristen yang terdekat dalam cinta dan kasih sayang kepada Muslim (Al-Maidah, 5: 82). Kaum Kristen tersebut muncul, bukan hanya pada saat Al-Qur'an diturunkan, melainkan juga *pada waktu yang akan datang*. Sesungguhnya, Raja Kristen Abisinia di Afrika benar-benar menunjukkan cinta dan kasih sayang kepada umat Muslim yang menjadi budak dan semi budak penduduk Mekah jahiliyah, lalu melarikan diri dari kekerasan dan perang terhadap Islam untuk mencari perlindungan di Abisinia. Sang Raja menolak permintaan penguasa Mekah untuk mengekstradisi budak dan semi budak mereka kemudian justru malah menjamin umat Muslim bahwa mereka bisa tinggal dengan aman dan damai di Negeri Kristen Abisinia selama mereka mau. Dia pun menunjukkan rasa hormat kepada Islam ketika membuat komentar yang baik mengenai agama Islam. Ketika datang kabar berita bahwa Raja Kristen telah meninggal di Abisinia, Nabi Muhammad (saw) melaksanakan ibadah solat jenazah untuknya di Yatsrib (sekarang disebut Madinah An-Nabi).

Namun Al-Qur'an juga mengenali kaum Kristen lain, berbeda dari kaum yang disebutkan di atas, yang suatu hari bersekongkol dengan kaum yahudi kemudian menjalin persahabatan dan persekutuan dengan mereka. Al-Qur'an tidak hanya melarang umat muslim dari menjadi sahabat dan sekutu bagi kaum kristen tersebut yang menjalin persahabatan dan persekutuan dengan kaum yahudi (yakni persekutuan kristen-yahudi), tetapi juga meneruskan dengan menyatakan bahwa umat muslim tersebut akan dikenali sebagai bagian dari persekutuan kristen-yahudi itu, sehingga hilanglah identitas religius mereka sebagai Muslim (Al-Maidah, 5: 51). Maka dari itu, ketika Malaikat bertanya kepada mereka di alam kubur, mereka akan merasa heran dan cemas karena klaim mereka sebagai Muslim akan ditolak, dan mereka akan dihakimi bersama dengan, dan sebagai bagian dari, sahabat dan sekutu mereka dalam persekutuan kristen-yahudi.

Mari kita kini berusaha menggambarkan perbedaan yang ada di antara dua kubu Kristen yang akan melancarkan perang nuklir.

Kristen Ortodoks tidak menginginkan perang dengan Barat, dan tidak pernah melancarkan perang terhadap Kristen Barat. Namun Kristen Ortodoks telah memberikan gambaran tegas bahwa mereka tidak takut untuk berperang—sekalipun itu perang nuklir. Kubu Baratlah yang melancarkan perang tanpa henti terhadap Kristen Ortodoks Rusia, dan kini bernafsu untuk berperang dengan seluruh Kristen Ortodoks; akan tetapi Barat selalu melancarkan perang dengan tipu daya dan dengan segunung kebohongan.

Perbedaan paling penting dan utama yang memisahkan dua umat kristen ini yaitu hubungan mereka dengan kaum yahudi dan dengan gerakan Zionis Yahudi. Sementara Kristen Barat berdamai dengan Yahudi berkaitan dengan penolakan Yahudi kepada Yesus (as) sebagai Mesias, dan peran Yahudi dalam menuntut hukuman salib baginya, lalu mengambil langkah dengan menjalin persekutuan Zionis Kristen-Yahudi yang menawarkan dukungan *carte-blanche* (blangko mandat atau kekuasaan penuh) untuk Negara Israel, umat Kristen Ortodoks tidak melangkah ke arah itu, tetapi justru, menggugat klaim eksklusif yahudi di wilayah kota Yerusalem. Hampir seluruh negeri Kristen Ortodoks menentang keputusan AS mengakui Yerusalem sebagai ibu kota Israel. Berikut ini adalah naskah surat yang disampaikan oleh Kepala seluruh Gereja Kristen tersebut di Yerusalem, kepada Presiden AS, Donald Trump. Ini ditulis untuk memprotes keputusan AS mengakui Yerusalem sebagai ibu kota Negara Israel:

#### **PATRIARK DAN KEPALA GEREJA SETEMPAT DI YERUSALEM**

Presiden Donald J. Trump, Presiden Amerika Serikat.

Yerusalem.

6 Desember 2017

Yth. Pak Presiden,

Kami sepenuhnya menyadari dan menghargai bagaimana Anda mencurahkan perhatian khusus mengenai status Yerusalem beberapa hari ini. kami mengikuti dengan perhatian dan kami memandang bahwa sudah menjadi kewajiban kami untuk menyampaikan surat ini kepada Yang Mulia. Pada tanggal 17 Juli 2000, kami menyampaikan surat yang serupa kepada para pemimpin yang bertemu di Camp David dalam rangka memutuskan status Yerusalem. Mereka dengan baik hati menerima surat kami sebagai bahan pertimbangan. Sekarang, Pak Presiden, kami percaya Anda pun akan menerima pandangan kami sebagai bahan pertimbangan berkenaan dengan betapa pentingnya status Yerusalem.

Tanah kami disebut sebagai tanah damai. Yerusalem, kota Tuhan, merupakan sebuah kota kedamaian bagi kami dan bagi dunia. Sayangnya, meskipun demikian, tanah suci kami dengan Kota Suci Yerusalem, saat ini menjadi wilayah konflik.

Orang-orang yang mencintai Yerusalem mempunyai segenap kemauan untuk berusaha dan membuatnya menjadi tanah dan kota yang damai, hidup yang bermartabat untuk seluruh penduduknya. Ahli ibadah dari seluruh orang-orang beriman ada di sini—tiga agama dan dua bangsa memiliki kota ini—bangkit kepada Tuhan dan meminta kedamaian, sebagaimana firman dalam Kitab Mazmur: “Ya Allah semesta alam, kembalilah kiranya, pandanglah dari langit dan lihatlah!” (80.14). ilhamkanlah para pemimpin kami, dan penuhi pikiran dan hati mereka dengan keadilan dan kedamaian.

Pak Presiden, kami terus mengikuti, dengan perhatian, laporan tentang kemungkinan perubahan bagaimana Amerika Serikat memahami dan berurusan dengan status Yerusalem. Kami yakin langkah tersebut akan mengakibatkan semakin meningkatnya kebencian, konflik, kekerasan, dan penderitaan di Yerusalem dan Tanah Suci, membawa kita semakin jauh dari tujuan persatuan dan semakin terperosok ke dalam keadaan terpecah belah yang sangat merusak. Kami memohon kepada Anda Pak Presiden agar membantu kami semua berjalan menuju ke arah cinta yang lebih banyak dan kedamaian yang pasti, yang tidak dapat dicapai tanpa menjadikan Yerusalem untuk semua.

Saran dan permohonan serius kami kepada Amerika Serikat agar terus mengakui status internasional Yerusalem yang masih berlaku. Perubahan yang mendadak akan mengakibatkan kerusakan yang tidak dapat diperbaiki. Kami percaya, dengan dukungan kuat dari sahabat-sahabat kami, warga Israel dan Palestina dapat berusaha menempuh jalan perundingan untuk mewujudkan kedamaian yang adil dan berkelanjutan, bermanfaat bagi semua pihak yang merindukan Kota Suci Yerusalem dapat memenuhi takdirnya. Kota Suci dapat ditinggali bersama dan sepenuhnya dimiliki jika proses politik membantu membebaskan hati semua orang yang tinggal di sini, dari kondisi konflik dan kehancuran yang tengah mereka alami.

Hari raya Natal akan segera tiba. Ini adalah suka cita kedamaian. Malaikat bernyanyi di langit kami: Puji Tuhan dalam kemuliaan tertinggi, dan kedamaian di bumi bagi manusia dengan niat baik. Pada saat hari raya Natal yang akan segera tiba, kami memohon agar Yerusalem tidak dirampas dari kedamaian, kami meminta kepada Anda Pak Presiden agar membantu kami mendengarkan nyanyian malaikat. Sebagai pemimpin umat kristen Yerusalem, kami mengajak Anda berjalan bersama kami dalam harapan dengan kita membangun kedamaian yang adil dan inklusif bagi semua orang di Kota Suci dan unik ini.

Hormat kami, dan doa terbaik untuk Hari Raya Natal:

Patriark dan Kepala Gereja di Yerusalem

Patriark Theophilos III, Patriarkat Ortodoks Yunani

Patriark Nourhan Manougian, Patriarkat Ortodoks Kerasulan Armenia

Uskup Agung Pierbattista Pizzaballa, Pengurus Kerasulan Patriarkat Latin

Fr. Francesco Patton, ofm, Kustos Tanah Suci  
Uskup Agung Anba Antonious, Patriarkat Koptik Ortodoks, Yerusalem  
Uskup Agung Swerios Malki Murad, Patriarkat Ortodoks Suriah  
Uskup Agung Aba Embakob, Patriarkat Ortodoks Etiopia  
Uskup Agung Joseph-Jules Zerey, Patriarkat Yunani-Melkite-Katolik  
Uskup Agung Mosa El-Hage, Patriarkat Maronit  
Uskup Agung Suheil Dawani, Episkopal Gereja Yerusalem dan Timur Tengah  
Uskup Munib Younan, Gereja Lutheran Injili di Yordania dan Tanah Suci  
Uskup Pierre Malki, Patriarkat Katolik Suriah  
Msgr. Georges Dankaye', Patriarkat Katolik Armenia

Umat Kristen Ortodoks yang tidak menentang keputusan Amerika adalah mereka yang bergabung dengan NATO.

Perbedaan penting lainnya di antara dua kubu ini yaitu penerapan oleh kubu Barat mengenai penerimaan secara moral, sosial, dan hukum berkenaan dengan revolusi feminis yang ditolak umat Kristen Ortodoks dengan berapi-api. Kristen Barat tetap memajukan agenda feminis yang membuat keadaan menjadi legal bagi seorang pria menikahi pria lain dan mendapatkan akta nikah. Mereka pun melarang pernikahan sebelum usia 18 tahun namun menganggap hubungan seks sebelum menikah serta akibatnya yaitu kehilangan keperawanan sebelum menikah hanyalah tahap alami dalam proses pendewasaan. Kristen Ortodoks, di sisi lain, tetap menantang dengan tidak mematuhi dan menolak agenda homoseksual Barat saingan mereka dan menganggapnya sebagai tanda yang paling jelas terlihat bahwa Barat berbuat durhaka terhadap Tuhan. Istilah dalam Islam untuk kedurhakaan ini yaitu *Kufur*. Nabi Muhammad (saw) memperingatkan bahwa kata KAFIR (tidak beriman) akan tertulis di dahi Anti-Kristus.

Sementara kubu Kristen Barat yang dipimpin oleh AS membawa agenda arogan untuk menerapkan dominasi di segala bidang—politik, ekonomi, keuangan, militer, dll.—terhadap seluruh manusia, umat Kristen Ortodoks saat ini yang dipimpin oleh Rusia tidak membawa agenda imperialis seperti itu. Tentu memang benar bahwa ketika Rusia berada di bawah kekuasaan dinasti Czars, menjadi kekuatan imperialis yang melancarkan perang zalim terhadap umat Muslim. Tapi tidak demikian halnya Rusia saat ini.

Kristen Barat menganut sekulerisme, sehingga agama tidak lagi menjadi identitas utama Kristen Barat. Melainkan, identitas religius kini digantikan dengan identitas nasional kebangsaan. Negeri Kristen Ortodoks tidak begitu disekulerisasi sehingga identitas utama Kristen Ortodoks adalah tetap keyakinan Kristen!

Negara-negara Kristen Ortodoks menjaga agama sebagai institusi sosial yang paling penting dalam peradaban mereka, dan sebagai akibatnya, kependetaan dan gereja masih

memainkan peran yang sangat penting di negara-negara Kristen Ortodoks. Agama dan jalan hidup religius menghilang dengan cepat sebagai institusi penting di peradaban Kristen Barat. Kependetaan menghilang secara luas di Kristen Barat dengan gereja-gereja dan biara-biara semakin banyak dijual kepada McDonald Hamburger dll., atau kepada umat Muslim untuk dijadikan Masjid atau sekolah Islam.

Bukti jelas yang mengejutkan yaitu Al-Qur'an menyebutkan umat Kristen Ortodoks saat menyatakan umat Kristen merupakan yang paling dekat dalam cinta dan kasih sayang dengan umat Muslim, dan Al-Qur'an menyebutkan Kristen Barat saat melarang umat Muslim dari menjaga persahabatan dan persekutuan dengan kaum Kristen dan Yahudi tertentu. Orang-orang yang dengan keras kepala menolak penjelasan Al-Qur'an di atas dan menganggapnya salah, tetapi tidak mampu menawarkan penjelasan lain untuk menggantikan penjelasan di atas, maka mereka memiliki status *pengganggu* dan seharusnya tidak perlu dihiraukan.

\*\*\*

### **Sejarah Persaingan dan Peperangan Selama Berabad-abad**

Persaingan antara dua kubu bukan merupakan fenomena yang baru terjadi, melainkan, sudah berlangsung selama berabad-abad, dan paling jelas terlihat ketika Kristen Barat melancarkan perang salib atau perang suci untuk merebut Yerusalem dari kekuasaan umat Muslim. Pasukan perang salib melancarkan serangan terhadap Konstantinopel, yang merupakan ibu kota kerajaan Kristen Ortodoks, lalu menaklukkannya pada perang salib keempat. Mereka menguasainya selama beberapa dekade sebelum Kristen Ortodoks mampu mengalahkan mereka dan membebaskan kembali ibu kotanya. Lebih jauh lagi penolakan Kristen Barat yang menimbulkan kegetiran di dalam hati Kristen Ortodoks terhadap Barat paling dramatis terjadi ketika Konstantinopel dikepung oleh Utsmaniyah yang disebut-sebut sebagai Khilafah Islamiyah dan terancam jatuh ke tangan umat Muslim. Kristen Ortodoks dengan putus asa menghadap kepada Barat untuk meminta bantuan. Vatikan menanggapi dengan sebuah syarat agar militer Barat mau terlibat dalam pertempuran untuk menyelamatkan Konstantinopel. Syaratnya yaitu mereka harus melepaskan keimanan Kristen Ortodoksnya lalu bergabung secara religius dengan Barat. Tanggapan Kerajaan Kristen Ortodoks masih tersimpan hingga hari ini ditulis dalam tinta emas: Lebih baik sorban Muslim daripada topi Kardinal! Kristen Ortodoks memilih menerima kekalahan di tangan Khilafah Utsmaniyah daripada menghindari kekalahan tersebut dengan menerima syarat yang ditawarkan Kristen Barat agar melibatkan pasukannya untuk membantu Kekaisaran Kristen Ortodoks.

Ada beberapa bukti kuat yang menunjukkan bahwa Kristen Barat bekerjasama dan bersekongkol dengan Khilafah Utsmaniyah dalam persaingan mereka melawan Kekaisaran

Kristen Ortodoks. Bukan hanya Kekaisaran Utsmaniyah menaklukkan Konstantinopel dan merampas ibu kota negeri Kristen Ortodoks mereka, tetapi juga, untuk menambah garam ke dalam luka, Utsmaniyah merebut Katedral terbesar negeri Kristen Ortodoks, *Hagia Sophia*, dan dengan penuh dosa mengubahnya menjadi Masjid sebagai bentuk nyata pelanggaran kewajiban yang jelas diperintahkan dalam Al-Qur'an agar umat Muslim melindungi rumah Tuhan tersebut. Utsmaniyah melancarkan perang tanpa henti terhadap Kristen Ortodoks sampai mereka berhasil mengambil kendali Crimea sehingga dengan demikian menghapuskan kehadiran militer Kristen Ortodoks Rusia di Laut Hitam.

Bukan hanya Kristen Ortodoks Rusia diserang oleh Barat juga oleh Khilafah Utsmaniyah, melainkan juga dinasti Czars pro barat yang sempat berkuasa di Rusia melakukan segala cara yang mereka bisa untuk menjauhkan Rusia dari Kristen Ortodoks agar mendekat dengan Barat. Mereka juga dengan sengaja menargetkan umat Muslim dengan melancarkan agenda imperialis perluasan wilayah. Perlawanan heroik Muslim terhadap imperialisme dinasti Czars Rusia masih membekas di dalam ingatan umat Muslim yang menjadi korban penindasan barbar dinasti Czars Rusia. Umat Muslim sepertinya tidak pernah mengerti bahwa Kristen Ortodoks Rusia seharusnya tidak boleh disalahkan atas dosa dinasti Czars yang dibangun di Rusia justru oleh musuh besar Rusia. Tepatnya karena dinasti Czars membawa kepentingan Kristen Barat, alih-alih Kristen Ortodoks Rusia, sehingga mereka dikenal di Barat sebagai raja dan ratu *yang Agung*. Raja dan ratu yang paling kentara dari semua raja dan ratu dinasti Czars yaitu *Peter yang Agung* dan *Catherine yang Agung*!

Saat Kristen Ortodoks Rusia berhasil mengalahkan Utsmaniyah dan merebut kendali wilayah Crimea, Kristen Barat kemudian melancarkan Perang Crimea pada tahun 1852-1855 sehingga berhasil merampas kendali militer Rusia di wilayah Crimea, dan menghapuskan kehadiran militernya di Laut Hitam. Kemenangan Kristen Barat dalam menghapuskan kehadiran militer Rusia di wilayah Crimea hanya bertahan dalam jangka waktu yang pendek, karena dalam beberapa tahun berikutnya Rusia berhasil membalikkan keadaan yang diatur Barat sebagai hasil kemenangan mereka pada Perang Crimea.

Keberhasilan paling spektakuler yang pernah dicapai Barat dalam serangannya terhadap Rusia selama berabad-abad dan, dengan dampak terparah bagi Kristen Ortodoks, yaitu keberhasilan Revolusi Bolshevik pada tahun 1917 yang membawa perubahan rezim di Rusia sehingga menggulingkan kekuasaan Czar Nicolas yang berkomitmen menjaga dan memajukan keyakinan Kristen, justru diganti dengan Negara Komunis ateis yang tidak hanya menghancurkan pasar yang bebas dan adil di negeri Kristen Ortodoks, tetapi juga melancarkan perang tanpa belas kasih terhadap keyakinan dan gereja Kristen Ortodoks. Bahkan setelah Jerman menyerah dan Perang Dunia Kedua selesai, Barat membiarkan Uni Soviet melanjutkan perang hingga dapat memperluas wilayah secara militer sampai ke bagian negeri Kristen Ortodoks yang belum pernah ditaklukkan sebelumnya.

Tentu saja bukan kebetulan Uni Soviet pun merampas Crimea dari Rusia pada tahun 1954 dengan menyerahkannya (pada tengah malam) kepada Ukraina. Melainkan itu adalah kelanjutan dari perang tanpa henti selama berabad-abad Barat melawan Kristen Ortodoks Rusia. Saat Rusia kembali berhasil pada awal tahun 2014 merebut Crimea masuk sebagai wilayahnya lagi, kemudian merestorasi kehadiran militernya di Laut Hitam, *dampaknya yaitu perang lain yang dilancarkan Kristen Barat terhadap Kristen Ortodoks Rusia menjadi tak terhindarkan*. Perang itulah yang menjadi topik esai ini.

Perang Besar yang akan dilancarkan terhadap Rusia dan, dampaknya pada negeri Kristen Ortodoks, membentuk kubu militer yang bermusuhan dan profil religius yang berlainan bertahan di dalam Kristen Barat sejak Roma memisahkan diri dari Konstantinopel lebih dari seribu tahun yang lalu. Meski demikian Perang Besar yang akan terjadi ini berbeda dari semua perang sebelumnya karena perang ini akan menjadi, tanpa keraguan, perang terbesar yang pernah dipertempurkan dalam sejarah manusia. Perang ini pun kemungkinan akan menjadi perang terakhir, karena senjata nuklir yang digunakan, bersama dengan senjata pemusnah massal lainnya, berpotensi membinasakan kedua belah pihak yang berperang. Presiden Rusia, Vladimir Putin, memperingatkan negeri Kristen Barat dengan kalimat yang tidak menyenangkan ini: Jangan main-main dengan Nuklir Rusia! Maka dari itulah kami mengetahui tanpa ragu-ragu lagi bahwa Rusia tidak akan bimbang untuk menanggapi segala bentuk serangan militer Kristen Barat terhadap Rusia, atau sekutu Rusia, Suriah, dengan balasan nuklir; bahkan meskipun Rusia tahu bahwa perang nuklir akan menghancurkan kedua belah pihak yang berperang.

Sebenarnya Rusia tidak memiliki pilihan selain menanggapi dengan senjata nuklir terhadap serangan yang dilancarkan Kristen Barat. Karena hampir dipastikan strategi Kristen Barat akan berusaha melumpuhkan Rusia dengan serangan awal yang masif menggunakan sejumlah besar senjata nuklir. Siapapun dapat memperkirakan bahwa Rusia siap untuk menghadapi serangan awal itu dan akan membalas dengan rudal nuklir secara masif bahkan sebelum bom nuklir Barat mencapai wilayah dan pangkalan militer Rusia.

Maka Perang Besar yang akan datang akan menjadi perang yang unik dalam sejarah militer. Dalam konteks inilah kita beralih pada Nabi Muhammad (saw) yang menubuatkan dengan tepat bagaimana perang yang unik tersebut akan terjadi.

\*\*\*

## **Nabi dan Perang Besar**

Nabi Muhammad (saw) menubuatkan bahwa Perang Besar akan terjadi di mana 99% dari semua pasukan akan terbunuh. Ini akan menjadi perang yang unik karena belum pernah terjadi dalam sejarah di mana 99% pasukan akan terbunuh. Hal yang sangat aneh mengenai



فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ مِّن نَّاصِرِينَ ﴿٥٥﴾ وَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

(Al-Qur'an Surat Ali Imran, 3: 55-57)

“Ingatlah ketika Allah berfirman: ‘Hai ‘Isa, sesungguhnya Aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepada-Ku serta membersihkan kamu dari orang-orang kafir, dan menjadikan orang-orang yang *mengikuti kamu* di atas orang-orang yang kafir hingga hari Kiamat. Kemudian hanya kepada Aku-lah kembalimu, lalu Aku memutuskan di antaramu tentang hal-hal yang selalu kamu berselisih padanya.’ (QS. 3: 55) Adapun orang-orang yang kafir, maka akan Ku-siksa mereka dengan siksa yang sangat keras di dunia dan di akhirat, dan mereka tidak memperoleh penolong. (QS. 3: 56) Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang shalih, maka Allah akan memberikan kepada mereka dengan sempurna pahala amalan-amalan mereka; dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim. (QS. 3: 57)

Bagian ayat Al-Qur'an di atas tidak mengungkapkan pernyataan Tuhan mendukung orang-orang yang mengikuti Nabi Muhammad (saw) karena mereka bukan pengikut Yesus (as). Melainkan ayat Al-Qur'an di atas mengungkapkan sebuah nubuatan berkenaan dengan orang-orang yang kepada mereka Yesus (as) diutus. Siapakah mereka?

. . . وَرَسُولًا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ. . .

(Al-Qur'an Surat Ali Imran, 3: 49)

“Dan Yesus (as) diutus sebagai Rasul kepada Bani Israil (yakni Bangsa Israel)”.

وَإِذْ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ . . .

(Al-Qur'an Surat Saff, 61: 6)

“Dan ingatlah ketika Isa ibnu Maryam berkata: ‘Hai Bani Israil, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu . . .”

Al-Qur'an menyatakan dengan sangat jelas dalam ayat di atas bahwa Yesus (as) diutus kepada bangsa Israel; dengan demikian merekalah yang seharusnya *mengikuti* dia, bukan pengikut Nabi Muhammad (saw).

Nubuat Tuhan yang dikutip di atas (Ali Imran, 3: 55-57) dengan demikian menyampaikan kabar berita tentang sebuah peristiwa yang akan terjadi di antara orang-orang yang kepada mereka Yesus (as) diutus, yakni bangsa Israel, juga dikenal sebagai Ahli

Kitab. Allah SWT menyatakan bahwa sejarah tidak dapat berakhir tanpa intervensi Tuhan membantu orang-orang yang menerima Yesus (as) dan setia mengikutinya, sehingga mereka akan mengalahkan dan menundukkan orang-orang yang Kufur, atau tidak beriman, berkenaan dengan Yesus (as) dan kebenaran yang dia bawa.

Kami menyadari, pertama-tama, bahwa saat ayat ini menyebutkan orang-orang yang mengikuti Yesus (as), tentunya orang-orang yang menerima dia sebagai Mesias, dan itu adalah umat Kristen. Orang-orang, di pihak lain, yang disebutkan dalam ayat ini sebagai kaum yang Kufur (tidak beriman) tentunya adalah orang-orang yang menolak Yesus (as) sebagai Mesias, dan terus menolaknya hingga hari ini, dan mereka adalah umat Yahudi. Dengan demikian Nubuat dalam Al-Qur'an ini menginformasikan kepada kita bahwa umat kristen pada akhirnya akan menang dan menundukkan umat yahudi, maka dari itu Negara Yahudi Israel akan dikalahkan, sebelum sejarah bisa berakhir. Nubuat ini dengan demikian tidak memasukan ke dalam jajaran umat Kristen yang mengikuti Yesus (as), yaitu umat Kristen Barat yang menjadi pendukung terbesar umat yahudi dan Negara Yahudi Israel. Maka dari itu kita menentukan berdasarkan makna dari ayat Al-Qur'an tersebut di atas bahwa umat Kristen yang disebutkan sebagai pengikut Nabi Isa atau Yesus (as) tentunya adalah umat Kristen Ortodoks yang dipimpin oleh Rusia.

Sebagai tambahan Kristen Barat adalah negeri yang Kufur karena secara terang-terangan mereka mempromosikan agenda jahat pria dapat menikahi pria lain dan menerima akta nikah yang legal dan sah. Negeri Kristen Barat tersebut kini termasuk bersama orang-orang, yahudi, yang menolak Yesus sebagai Mesias. Merekalah yang akan dikalahkan dan ditundukkan oleh pengikut sejati Yesus (as) sebelum sejarah dapat berakhir.

\*\*\*

### **Al-Qur'an menyatakan bahwa Rum akan memperoleh kemenangan dua kali**

Al-Qur'an menyematkan bangsa yang begitu penting yang disebut Rum sehingga satu bab dalam Kitab ini dinamai bangsa tersebut: *Surat Ar-Rum!*

Rum tentu merupakan Negara dengan pasukan bersenjata karena Al-Qur'an menegaskan bahwa Rum telah dikalahkan di negeri yang dekat. Namun Al-Qur'an melanjutkan dengan menubuatkan, secara dramatis, bahwa Rum akan mengubah kekalahan menjadi kemenangan hanya dalam beberapa tahun:

الم ﴿١﴾ غُلِبَتِ الرُّومُ ﴿٢﴾ فِي أَدْنَى الْأَرْضِ وَهُمْ مِّنْ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُونَ ﴿٣﴾ فِي بَعْضِ سِنِينَ لِلَّهِ الْأَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْ بَعْدِ وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ ﴿٤﴾ بِنَصْرِ اللَّهِ

يَنْصُرُ مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٦﴾ وَعَدَّ اللَّهُ لَا يُخْلِفُ اللَّهُ وَعْدَهُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٧﴾ يَعْلَمُونَ ظَاهِرًا مِّنَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ عَنِ الْآخِرَةِ هُمْ غَافِلُونَ

(Al-Qur'an Surat Ar-Rum, 30: 1-7)

“Alif Laam Mim. Telah dikalahkan bangsa Rum. Di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang. Dalam beberapa tahun lagi. Kemenangan akan terjadi dua kali atas kehendak Allah, bagi Allah-lah urusan kemenangan sebelumnya juga yang akan datang. Dan di hari kemenangan bangsa Rum itu bergembiralah orang-orang yang beriman. Karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Dialah Maha Perkasa lagi Penyayang. Agar dunia memperhatikan janji Allah yang memberikan kemenangan kepada bangsa Rum pada dua kesempatan, dan ingatlah Allah tidak akan menyalahi janji-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. Mereka hanya mengetahui yang lahir saja dari kehidupan dunia; sedang mereka tentang kehidupan yang akan terjadi (pada akhir zaman) adalah lalai.”

Dalam ayat di atas Al-Qur'an menyebutkan bangsa Rum, tentunya yaitu Kekaisaran Kristen Bizantium yang beribu kota di Konstantinopel, yang telah dikalahkan di Suriah oleh Kekaisaran (Zoroaster) Persia, dan Nubuat Al-Qur'an pun terwujud menjadi nyata ketika mereka mengalahkan bangsa Persia dalam beberapa tahun kemudian.

Muhammad Asad, ahli tafsir Al-Qur'an, menafsirkan kekalahan dan diikuti dengan kemenangan bangsa Rum sebagai berikut:

Kekalahan dan kemenangan yang disampaikan di atas berhubungan dengan tahap akhir pertempuran selama berabad-abad antara Kekaisaran Bizantium dengan Persia. Selama tahun-tahun awal abad ketujuh, Persia menaklukkan wilayah Suriah dan Anatolia, “negeri yang terdekat”, yakni dekat dengan daerah pusat Kekaisaran Bizantium; pada tahun 613 mereka merebut Damaskus, lalu pada tahun 614, Yerusalem; Mesir jatuh ke tangan mereka pada tahun 615-616, dan pada waktu yang bersamaan mereka juga mengepung Konstantinopel. Pada waktu turunnya Surat ini—sekitar tujuh tahun sebelum Hijrah, bersesuaian dengan tahun 615-616 Masehi dalam era Kristen—Kekaisaran Bizantium sangat dekat dengan kehancuran totalnya. Beberapa umat Muslim sahabat Nabi merasa sangat sedih mendengar kabar berita tentang gangguan total yang diderita Bizantium, yang merupakan umat Kristen dan, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Quraisy jahiliyah, di sisi lain, bersimpati kepada bangsa Persia yang, mereka pikir, akan mempertahankan perlawanan mereka terhadap gagasan mengenai Tuhan Yang Maha Esa. Ketika Muhammad (saw) mengumumkan ayat-ayat Al-Qur'an di atas yang memprediksi kemenangan Bizantium

“dalam beberapa tahun lagi”, nubuat ini diterima dengan cemoohan oleh Quraisy. Istilah *bid* (secara umum bermakna “beberapa”) menunjukkan angka antara tiga sampai sepuluh; dan, sebagaimana itu terjadi pada tahun 622—yakni enam atau tujuh tahun setelah prediksi Al-Qur’an—keadaan berbalik menguntungkan bagi Bizantium. Pada tahun itu, Kaisar Heraklius berhasil mengalahkan Persia di Issus, sebelah selatan Gunung Taurus, kemudian mendorong mereka keluar dari wilayah Asia Kecil. Sampai tahun 624, dia mendesak medan perang hingga ke wilayah Persia sehingga memaksa musuh agar bertahan: sampai pada awal Desember 626, pasukan Persia sepenuhnya dikalahkan oleh Bizantium.

Jika bangsa Rum menang pada akhir zaman, dan kemenangan itu akan terjadi dengan pertolongan Allah, maka kita harus menentukan umat Kristen mana yang layak mendapatkan pertolongan Allah dan sebagai akibatnya akan menang? Kekaisaran Bizantium secara resmi terbagi menjadi dua bagian pada tahun 1054 dengan satu bagian beribu kota di Konstantinopel dan bagian lain beribu kota di Roma. Dengan demikian ada dua negeri Kristen—satu Timur dan yang lain Barat. Peradaban Barat Modern muncul dari Rum Barat, dan peradaban itulah yang mengkhianati Yesus (as) sampai mereka kini memajukan agenda agar pria menikah dengan pria lain dan mendapatkan akta nikah.

Kami menyimpulkan janji Allah memberikan pertolongan dan kemenangan (Al-Qur’an Surat Ar-Rum, 30: 1-7; Ali Imran, 3: 55) akan berlaku bagi Kristen Ortodoks yang dipimpin oleh Kristen Ortodoks Rusia; dengan demikian Rusia akan menang dalam Perang Besar yang akan segera terjadi.

Kesimpulan ini mendapatkan dukungan kuat dalam nubuat Nabi Muhammad (saw) mengenai penaklukan Konstantinopel oleh pasukan Muslim yang akan terjadi setelah Perang Besar. Dengan kata lain, hasil Perang Besar akan membuka jalan bagi penaklukan Konstantinopel; dengan demikian tidaklah sulit untuk memperkirakan bahwa NATO akan dikalahkan dalam Perang Besar.

\*\*\*

## **Dampak dan Akibat Perang Besar**

Esktologi Islam memungkinkan bagi kami untuk memperkirakan adanya keberlanjutan kehidupan setidaknya di sebagian wilayah bumi setelah Perang Besar.

Tidak hanya pasukan Muslim akan menaklukan Konstantinopel setelah Perang Besar dan mematahkan cengkeraman Barat di wilayah Bosphorus sejak Kekaisaran Utsmaniyah menaklukan Konstantinopel pada tanggal 29 Mei 1453, namun Anti-Kristus pun akan muncul dalam wujud materi setelah penaklukan kota itu, untuk menguasai Negara Israel dengan tipu dayanya mengaku sebagai Mesias asli.

Sementara esai ini tidak memberikan gambaran berdasarkan eskatologi Islam mengenai rangkaian peristiwa yang akan terjadi setelah penaklukan Konstantinopel, kami mengharapkan dengan penaklukan kota tersebut akan memungkinkan bagi umat Islam sejati, yang setia kepada Al-Qur'an, untuk mengembalikan Katedral *Hagia Sophia* kepada umat Kristen Ortodoks. Sesungguhnya menyerahkan kembali kepada umat Kristen Ortodoks, Katedral itu yang secara memalukan dan penuh dosa diubah menjadi Masjid dengan penaklukan Utsmaniyah oleh Sultan Muhammad Fatih, akan memastikan persekutuan antara komunitas pengikut sejati Yesus (as) dengan komunitas pengikut sejati Nabi Muhammad (saw). Pada saat itulah nubuat penting strategis dalam Al-Qur'an akan terwujud menjadi nyata, dan tidak ada bagi para pendukung yang tuli, bodoh, dan buta fanatik terhadap Utsmaniyah imperialis yang disebut-sebut Khilafah Islamiyah dapat lakukan untuk mencegahnya. Allah SWT menyatakan bahwa, pada waktu yang akan datang, umat Kristen akan menjadi yang paling dekat dalam cinta dan kasih sayang dengan umat Muslim, dan esai ini menyimpulkan bahwa umat Kristen Ortodoks akan mewujudkan nubuat dalam Al-Qur'an itu menjadi nyata terlepas dari segala usaha yang dilakukan oleh Kekaisaran Utsmaniyah selama periode waktu hampir 600 tahun, untuk menyabotase persahabatan dan persekutuan Akhir Zaman di antara dua komunitas beragama ini. Berikut inilah nubuat dalam Al-Qur'an:

لَتَجِدَنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَدَاوَةً لِلَّذِينَ آمَنُوا الْيَهُودَ وَالَّذِينَ أَشْرَكُوا وَلَتَجِدَنَّ أَقْرَبَهُمْ  
 مَوَدَّةً لِلَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ قَالُوا إِنَّا نَصَارَى ذَلِكَ بِأَنَّ مِنْهُمْ قِسِيَّيْنَ وَرُهْبَانًا  
 وَأَنَّهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ

((Al-Qur'an Surat Al-Maidah, 5: 82)

“Sesungguhnya kamu dapati orang-orang yang paling keras permusuhannya terhadap orang-orang yang beriman ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik. Dan sesungguhnya kamu dapati yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang berkata, ‘Sesungguhnya kami ini orang Nasrani.’ Yang demikian itu disebabkan karena di antara mereka itu terdapat pendeta-pendeta dan rahib-rahib, juga karena sesungguhnya mereka tidak menyombongkan diri.”

\*\*\*

### **Ayat-ayat Harapan dan Doa untuk Perlindungan dan Pertolongan**

Al-Qur'an telah menyediakan bagi orang-orang beriman sebuah doa yang seharusnya mereka panjatkan untuk memperoleh perlindungan dan pertolongan pada waktu Perang Besar:

رَبَّنَا اكْشِفْ عَنَّا الْعَذَابَ إِنَّا مُؤْمِنُونَ

(Al-Qur'an Surat Al-Dukhan, 44: 12)

“Ya Tuhan kami, lenyapkanlah dari kami azab/siksaan/hukuman yang mengerikan itu. Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang beriman kepada-Mu.”

Al-Qur'an pun menyediakan ayat-ayat yang membawa harapan ke dalam hati orang-orang beriman supaya mereka tidak dicekam rasa takut dan putus asa:

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدَ جَمَعُوا لَكُمْ فَآخَشَوْهُمْ فَرَآدَهُمْ إِيمَانًا  
وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

(Al-Qur'an Surat Ali Imran, 3: 173)

“Yaitu orang-orang yang menaati (Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: ‘Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka’, maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: ‘Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung.’”

فَأَنْقَلَبُوا بِنِعْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ لَّمْ يَمَسَّ لَهُمْ سُوءٌ وَاتَّبَعُوا رِضْوَانَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ  
ذُو فَضْلٍ عَظِيمٍ

(Al-Qur'an Surat Ali Imran, 3: 174)

“Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia yang besar dari Allah, mereka tidak mendapat bencana apa-apa, mereka mengikuti keridhaan Allah. Dan Allah mempunyai karunia yang besar.”

إِنَّمَا ذَلِكُمُ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَآءَهُ ۗ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُوا مِنِّي إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

(Al-Qur'an Surat Ali Imran, 3: 175)

“Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah syaitan yang menakut-nakuti kamu dengan kawan-kawannya (orang-orang musyrik), karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu benar-benar orang yang beriman.”

\*\*\*

## **Seri Mengenang Ansari**

### **(Buku-buku yang Ditulis oleh Imran N. Hosein)**

1. Islam dan Budha di Dunia Modern; 1972
2. Larangan Riba dalam Al-Qur'an dan Sunnah; 1997
3. Pentingnya Larangan Riba dalam Islam; 1997
4. Satu Jama'ah Satu Amir: Organisasi Umat Islam pada Zaman Fitnah; 1997
5. Agama Ibrahim dan Negara Israel—sebuah Pandangan dari Al-Qur'an; 1997
6. Keutamaan Strategis Isra' dan Mi'raj; 1997
7. Keutamaan Strategis Mimpi dan Penglihatan dalam Islam; 1997. Edisi kedua 2014
8. Khilafah, Hijaz, dan Negara-Bangsa Saudi-Wahabi; 1997. Edisi kedua 2013
9. Puasa dan Kekuatan; 1997. Edisi kedua 2011
10. Metode Al-Qur'an dalam Menyembuhkan Kecanduan Alkohol dan Narkoba; 2000
11. George Bernard Shaw dan Ulama Islam; 2000
12. Tanggapan Seorang Muslim terhadap Serangan 9/11 di Amerika; 2002
13. Yerusalem dalam Al-Qur'an; 2002, edisi Kedua 2001
14. Surat Al-Kahfi: Teks, Terjemahan, dan Tasir; 2007
15. Surat Al-Kahfi dan Dunia Modern; 2007
16. Tanda-tanda Akhir Zaman di Dunia Modern; 2007
17. Dinar Emas dan Dirham Perak—Islam dan Uang Masa Depan; 2007
18. Perjalanan Islami; 2009
19. Sebuah Pendapat Ulama Islam mengenai Yakjuj dan Makjuj di Dunia Modern; 2009, edisi Kedua 2011
20. Menjelaskan Agenda Misterius Imperium Israel; 2011
21. Iqbal dan Momen Kebenaran Pakistan; 2011
22. Madina Kembali menjadi Pusat-Negara pada Akhir Zaman; 2012
23. Pencarian Jejak Kaki Khidir pada Akhir Zaman; 2014
24. Metodologi untuk Mengkaji Al-Qur'an; 2016
25. Dajjal, Al-Qur'an dan Awal Zaman; 2017
26. Al-Qur'an, Perang Besar dan Barat; 2018

